

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam kehidupan suatu bangsa hal yang memiliki nilai tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita - cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa adalah Pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional indonesia yang tercantum dalam undang - undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yg beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, ustadz sangat berpengaruh bagi santri . Dimana ustadz sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat membagikan ilmunya kepada santrinya dengan menggunakan berbagai pengetahuan atau metode serta alat yang dapat membantu jalanya suatu pembelajaran, salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka ragam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada santri. Terkait dengan strategi belajar mengajar, Anisatul Mufarokah mengemukakan bahwa :

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.

Di pondok pesantren ustadz merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaannya merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar santri. Sehingga, kehadiran serta profesionalismenya begitu berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan di pondok pesantren. Ustadz harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena yang menjadi salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan pondok pesantren adalah ustadz.

Undang – undang. RI No. 20. Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Bab XI pasal. 39, ditatakan bahwa : Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembang, pengawas, dan pelayan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Ustadz mempunyai strategi yang penting, serta merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab terkait pendidikan pondok pesantren dalam menciptakan santri disiplin. ustadz bertugas sebagai pendidik, pengajar dan

pelatih. meneruskan dan mengembangkan nilai - nilai hidup berarti Mendidik. Meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi berarti mengajar. Sedangkan mengembangkan ketrampilan - ketrampilan pada santri berarti Melatih.

Ustadz merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus, sebagai ustadz pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Ustadz merupakan Orang yang pandai berbicara dalam bidang - bidang tertentu.. Diperlukan syarat - syarat khusus untuk menjadi ustadz, apalagi yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu di bina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan itulah yang bisa disebut sebagai ustadz profesional.

Jadi kemampuan ustadz dalam jabatan untuk melihat tugas, bukan hanya bahan, metode, dan alat - alat. Tetapi relasi antara ustadz dan santri terletak di balik proses belajar mengajar itu merupakan salah satu latar belakang pendidikan. Salah satu pokok masalah yang perlu diperdalam oleh ustadz yakni Pengetahuan keterampilan dan sikap menghayati tugas dan tanggung jawab ustadz seperti yang disebutkan diatas.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa seorang ustadz adalah figur sentral dalam dunia pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, khususnya saat terjalinya proses interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu ustadz dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi dan

karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratannya bersifat psikologis dan pedagogis, sebab seorang ustadz merupakan ujung tombak dan tumpuan dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang selanjutnya akan menghasilkan *out put* dari suatu pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah yang baik dan berkualitas.

Sebagaimana diungkapkan di atas bahwa seorang ustadz diharuskan mempunyai karakteristik kepribadian ideal dengan persyaratan yang bersifat psikologis – pedagogis. Terkait kewibawaan pedagogis seorang ustadz bukan terutama karena merupakan bakat bawaan , juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, namun merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari ustadz yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah yaitu kepala pondok pesantren dan madrasah diniyah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang ustadz bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga santri bisa belajar dengan baik pula.<sup>1</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa: “ ustadz adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai

---

<sup>1</sup> Hendiyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1988), hal. 40.

makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri”.<sup>2</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, ustadz adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain ustadz merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi ustadz mutlak harus di lakukan secara kontinyu dan terprogram.

Strategi ustadz merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh strategi ustadz karena ustadz adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di pondok pesantren dan madrasah. Agar proses pembelajaran berkualitas maka ustadz juga harus berkualitas dan professional.

Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Melalui pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah akan didapatkan kemajuan-kemajuan dan tingkat yang diinginkan oleh setiap manusia. Peran

---

<sup>2</sup> Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 17.

pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah dalam pembentukan diri manusia begitu dominan karena di dalam pendidikan itu terdapat aspek kognitif berupa ketrampilan akademik dan ketrampilan berpikir, aspek psikomotorik dan tercakup pula aspek pengembangan pribadi melalui penanaman nilai-nilai dan sikap. Sumber daya ustadz bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, pengasah informasi pendidikan, pengasah berpikir peserta didik, pemberi bekal pelatihan-pelatihan ketrampilan santri dan sebagai orang yang berandil besar dalam pembentukan kepribadian santri dituntut selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara dan disiplin.

Strategi ustadz dalam pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah sangat berperan penting dalam meningkatkan pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah harus mempunyai strategi yang baik. Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi ustadz dalam meningkatkan kualitas Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah. Diantaranya banyak masalah yang menghambat ustadz dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah diantaranya kenakalan remaja yang dapat menimbulkan para santri

akan masuk di dalamnya, Kejadian seperti ini menuntut para keluarga, ustad, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi Ustadz untuk meningkatkan pemahaman belajar santri. Strategi Ustadz bertujuan untuk menjadikan santri agar mereka memiliki gairah dan semangat serta lebih paham dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, Ustadz harus mempunyai strategi untuk meningkatkan pemahaman belajar santri, dan untuk membangkitkan semangat belajar santri. Strategi Ustadz dalam pembelajaran sangat di perlukan agar santri tidak merasa bosan dalam memahami kitab *Risalatul Mahidl*. Kondisi tersebut akan berpengaruh Dalam pemahaman santri terhadap kitab *Risalatul Mahidl*. Apabila santri benar-benar memahami dan mengamalkanya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari serta apa yang di amalkan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, maka santri akan mampu menjalankan perintah agama sesuai perintah Allah SWT.

Allah menciptakan makhluk berpasangan laki-laki dan perempuan. Dan Allah jadikan karakter-karakter khusus pada keduanya baik secara fisik ataupun psikis sesuai dengan apa yang Allah persiapkan untuk masing – masing kewajiban dan tugas keduanya, allah telah menjadikan perempuan dengan kodrat dan tugas yang sesuai dengannya, seperti kodrat mengalami menstruasi/ *Haidll* dan tugas sebagai seorang ibu, yang hamil, yang mengalami rasa sakit saat kehamilan, yang melahirkan, menyusui dan mendidik anak-anak yang dilahirkan. Allah berfirman;

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
 أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*Artinya: “Diantara karakter khusus wanita yang Allah tetapkan bagi mereka adalah datang bulan, yang pada saat itu terdapat darah yang keluar dari kemaluanya tatkala dia telah mencapai baligh memberikan tanda bahwa ia pantas untuk nikah dan reproduksi. Yang dikenal dalam bahasa Arab dengan sebutan Haidlh atau Mahidlh” (Lukman ; 14).<sup>3</sup>*

Dari hasil uraian di atas jelaslah bahwa yang harus menuntut ilmu tentang kewajiban – kewajiban bagi dirinya selai pria yakni wanita. Salah satu ilmu penting dan mutlak yang harus dipedalam oleh perempuan yaitu ilmu risalah haid.

Nabi Muhammad sendiri sangat terbuka dengan hal-hal yang menyangkut wanita, karena beliau menganggap bahwa *haidl* adalah hal yang sangat urgen yang wajib dimengerti karena hubungannya dengan ibadah wajib. Selain perempuan dan laki – laki yang sudah menikah, juga para orang alim, para penceramah dan kita semua harus mengerti dan memahami karena ilmu tentang *Risalatul Mahidl* ini sangat penting. Dikarenakan masalah haid berhubungan erat dengan ibadah *fardhu ain*, seperti shalat, berpuasa dan thawaf. Sudah sepatutnya para perempuan mempelajari risalatul mahidl sejak dini, karena kebiasaan para wanita minimal berumur 9 tahun sudah mulai mengeluarkan darah, terkadang di awal haid sudah terjadi masalah – masalah haid yang membuat para wanita harus mempelajarinya seperti belum bisa

---

<sup>3</sup> Departemen Agama R.I., *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: C.V Penerbit J Art, 2004), hal.412

mengetahui tata cara menghadapi istihadzoh', bersuci dan mengkodzo' sholat yang benar. Apalagi para wanita yang sudah bersuami tidak menutup kemungkinan untuk mengalami masalah haidl seperti istihadzoh, sering kali dijumpai wanita yang mengikuti program KB mengeluh tentang haidnya yang tidak teratur hingga mengalami istihadzoh.. oleh karenanya dibutuhkan ketekunan dan ketlatenan dalam mempelajari risalatul mahidl sehingga kita bisa melaksanakan ibadah dengan hidmah dan benar sesuai ajaran .

Tidak jauh pula dengan apa yang terjadi pada santri putri di pondok pesantren. mereka yang telah mendapat pelajaran tentang Haidll pun masih merasa kesulitan. Sebagaimana yang telah disampaikan Ustadzah Alifatul Maulidiya salah seorang ustadzah yang mengajar kitab Risalatul Mahidl.

Sering kali para santri merasa kesulitan dalam mengatasi masalah haidll yang tidak teratur, salah satu karna pemahaman terkait pelajaran Risalatul Mahidl yang kurang. Mungkin karena di pelajaran ini dibutuhkan ketlatenan santri dan ketelitian dalam mempelajarinya kasehingga kadang di kelas mereka mudah bosan dan mengantuk.<sup>4</sup>

kitab *Risalatul Mahidl* yang di ajarkan di pondok pesantren Hidayatul Muhtadi-ien ngunut Tulungagung dilaksanakan pada madrasah diniyah khususnya kelas 6 Ibtidaiyah dan melalui diklat ubudiyah setiap 2 minggu atau 1 bulan sekali yang di ikuti seluruh santri putri menggunakan kitab karangan pondok tersebut. Begitu juga *Risalatul Mahidl* yang di ajarkan khususnya pada santri putri di pondok pesantren Nurul Ulum Blitar mendapat

---

<sup>4</sup> Wawancara Ustadzah Alifatul Maulidiya , Ustadzah pelajaran Risalatul Mahidl, Tanggal 14 April 2018, Pukul 09.30 WIB

pelajaran dan bimbingan langsung dari bu Nyai sendiri setiap minggunya. Namun masalah dari kedua pondok tersebut hampir sama yakni beberapa santri yang mengalami permasalahan haidll masih merasa bingung dan sulit untuk menyelesaikanya, dan bisa jadi salah satu faktornya karena kurangnya memahami materi yang butuh ketlatenan itu, meski mereka telah mempelajari Kitab *Risalatul Mahidl*, namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka masih kebingungan dalam memahami dan mengamalkanya. Disinilah peneliti akan meneliti lebih dalam terkait strategi ustadz dalam meningkatkan pemahaman santri pada kitab *Risalatul Mahidl*, bagaimana para ustadz merencanakan, melaksanakn serta mengevaluasi dalam membantu santri memahami kitab *Risalatul Mahidl* yang telah di anggap sulit dan rumit bagi para santri putri.

Memperhatikan keterangan di atas, maka penulis memandang bahwa diperlukan strategi ustadz guna meningkatkan pemahaman belajar ilmu *haidl* . hal itu sangatlah penting untuk membantu mempermudah mempelajarinya, khususnya bagi setiap wanita, Sehingga penulis akan mengadakan penelitian yang lebih tuntas dan komprehensif tentang strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar ilmu *Risalatul Mahidl* dengan tema “**Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Santri Pada Kitab *Risalatul Mahidl* (Studi Multisitius Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar)**

Peneliti memilih Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung khususnya Asrama Putri Sunan Pandanaran Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar sebagai subyek penelitian karena di pondok ini mereka mempelajari *Risalatul Mahidl* yang termasuk pelajaran wajib bagi para santri putri.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Strategi Ustadz Dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada Kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

### 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada Kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar santri

pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, umumnya bagi semua kalangan dan khususnya bagi para perempuan

## 2. Kegunaan secara praktis

### a. Bagi Ustadz

Sebagai tambahan informasi terkait usaha memotivasi belajar santri serta sebagai bahan evaluasi dalam pemikirannya.

### b. Bagi Santri

Untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar dapat juga menggunakan temuan ini Serta dapat dijadikan masukan dan tambahan pengetahuan mengenai ilmu risalatul mahidl sebagai bekal dalam kehidupan khususnya bagi perempuan karena setiap perempuan mayoritas mengalami menstruasi.

### c. Bagi Penulis

dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis.

### d. Bagi pondok pesantren Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar

Sebagai tambahan pemikiran suatu masalah yang berkaitan dengan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang sedang dihadapi di pondok pesantren Ngunut Tulungagung dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar.

### e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bisa menjadi literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pelajaran risalatul mahidl.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi dengan hasil penelitian ini.

### E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema Tesis ini baik secara konseptual maupun secara operasional guna memperoleh pemahaman mengenai konsep yang termuat, yakni:

#### 1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi : rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup>
- b. Pemahaman : pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>6</sup>
- c. Belajar : belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Syaiful Djamarah dan A. Zain, *Sistem Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

<sup>6</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). Hal.24.

<sup>7</sup> Saiful Bahri Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 111.

- d. *Risalatul Mahidl* : merupakan sebuah mata pelajaran yang di dalamnya menerangkan tentang *haidl*, *istikhadhoh* dan *nifas*.

## 2. Penegasan Operasional

Strategi ustadz dalam meningkatkan pemahaman belajar santri pada kitab *Risalatul Mahidl*, yang dimaksud di sini adalah bagaimana strategi Ustadz dapat membantu meningkatkan Pemahaman di Pondok Pesantren Ngunut Tulungagung Dan Pondok Pesantren Nurul Ulum Blitar terhadap kitab *Risalatul Mahidl* dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menjadi faktor pendorong dari mata pelajaran *Risalatul Mahidl* dalam upaya penerapan strategi ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar santri. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagai penerapan strategi ustadz sedangkan materi pelajaran *Risalatul Mahidl* hanya terfokus pada materi *Hidl* dan *istikhadhoh* saja karena untuk yang bagian *nifas* subyek atau para santri belum mengalami sendiri.